

## HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU BALITA TERHADAP STUNTING DI KECAMATAN KUTA BARO

Rizka Utari Maulina<sup>1</sup>, Cut Ana Marfari<sup>2</sup>, Elmiyati<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Abulyatama, Aceh Besar, Indonesia

**Abstract: The Relationship between Mother's Knowledge, Attitudes and Behavior about Stunting on Toddlers in Kuta Baro District.** The purpose of this study is to determine the relationship between mother's knowledge (X1), attitudes (X2) and behavior (X3) to stunting (Y). This study employed a quantitative method with 91 people as the sample of the study. The data was collected through questionnaire. Meanwhile, the data was technically analyzed using a simple linear regression formula. The data processing resulted the r value for X1 is 0.063 which indicates a very low relationship to Y. The r value for X2 is 0.118 which shows a depleted relationship to Y. The r value for X3 is 0.295 which points out a deficient relationship to Y. The results of hypothesis test show that the  $t_{count}$  for X1 is 7,872, X2 is 3,575 and X3 is 2,136 with a  $t_{table}$  value is 1,662. The value is smaller than  $t_{count}$ , thus there is a positive and significant relationship between mother's knowledge, attitudes and behavior about stunting on toddlers. Simultaneously, the r value is 0.309 which indicates a low relationship between X1, X2, and X3 to Y. It can be concluded that there is a positive and significant relationship between mother's knowledge (X1), attitudes (X2) and behavior (X3) about stunting (Y) on toddlers in the Public Health Center working area of Kuta Baro Aceh Besar.

**Keywords:** Knowledge, Attitudes, Behavior, Stunting

### **Abstrak: Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Terhadap Stunting di Kecamatan Kuta Baro**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan (X1), sikap (X2) dan perilaku ibu balita (X3) terhadap *stunting* (Y). Metode yang digunakan adalah kuantitatif. sampel dalam penelitian ini sebanyak 91 orang Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus regresi linier sederhana. Dari hasil pengolahan data diperoleh nilai r untuk X1 adalah 0,063. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah terhadap Y. Nilai r untuk X2 adalah 0,118. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang sangat rendah terhadap Y. Nilai r untuk X3 adalah 0,295. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang rendah terhadap Y. Dari hasil pembuktian hipotesis diperoleh nilai  $t_{hitung}$  untuk X1 adalah 7,872, X2 adalah 3,575 dan X3 adalah 2,136 dengan nilai  $t_{tabel}$  adalah 1,662 nilai tersebut lebih kecil dari  $t_{hitung}$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *stunting*. Secara simultan diperoleh nilai r adalah 0,309 nilai ini menunjukkan hubungan yang rendah antara X1, X2 dan X3 terhadap Y. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita (X1), sikap Ibu balita (X2) dan perilaku ibu balita (X3) terhadap *stunting* (Y) di di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Perilaku, *Stunting*

## PENDAHULUAN

*Stunting* atau anak dengan postur pendek ialah suatu kondisi kurang gizi kronik pada balita yang terjadi pada masa pertumbuhan dan perkembangan pada fase kehidupan awal. Keadaan ini bisa ditunjukkan dengan nilai *z-score* tinggi badan berdasarkan umur, dan didapatkan hasilnya sama dengan atau bisa kurang dari -2 Standar Deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan. Ketidakcukupan atau kurangnya asupan gizi pada masa balita akan menyebabkan kegagalan pertumbuhan serta berkurangnya tingkat kecerdasan. Keadaan ini, lebih lanjut akan mengurangi produktifitas individu tersebut sehingga berdampak pada penurunan kualitas sumber daya manusia (Lala dkk, 2018).

Permasalahan kurang gizi khususnya *stunting*, dapat disebabkan karena kurang asupan nutrisi yang adekuat pada balita. Kurangnya asupan nutrisi ini, tidak sepenuhnya dikarenakan masalah ketersediaan bahan pangan atau tidak, tetapi juga berkaitan dengan faktor kondisi ekonomi, kondisi lingkungan yang kurang baik, serta minimnya pengetahuan ibu mengenai gizi (Zairinayati R. 2019).

Secara global, permasalahan *stunting* termasuk kedalam salah satu permasalahan dunia yang berkaitan erat dengan permasalahan gizi khususnya di negara-negara miskin dan berkembang. Menurut *World Health organization* (WHO) dalam publikasi terbaru yang berjudul *Reducing Stunting In Children* menyatakan bahwa pada tahun 2016, prevalensi kejadian *stunting* yaitu 22,9% atau sekitar 154, juta anak di dunia mengalami *stunting* (WHO, 2018).

Dari hasil Survei Riset Hasil Kesehatan Dasar (RIKESDAS) tahun 2018, terdapat 18 provinsi dari 34 provinsi di Indonesia dengan status

*angka* prevalensi kejadian *stunting* tinggi pada balita. Salah satunya adalah Provinsi Aceh yang menduduki peringkat ke 3 dari 18 provinsi di Indonesia dengan angka prevalensi 37,3%. Angka prevalensi tersebut, berada diatas angka rata-rata nasional yaitu 30,8%. Oleh karena itu, bisa dikatakan prevalensi kejadian *stunting* di Aceh lebih tinggi dari provinsi lainnya khususnya pada provinsi bagian timur Indonesia seperti Maluku, Papua, Sulawesi dan lain-lain (Kementerian Kesehatan RI. 2018).

Kabupaten Aceh Besar merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Aceh. Berdasarkan hasil survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016-2017, jumlah prevalensi *stunting* di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2016 adalah 1,6% dan pada tahun 2017 angka tersebut meningkat menjadi 9,1%. Kemudian, menurut data Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Besar, berdasarkan hasil survei Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2016-2017, diwilayahnya terdapat beberapa kecamatan dengan prevalensi angka kejadian *stunting* tinggi, yaitu Kecamatan Ie Alang, Lamteuba, Piyeung, Indrapuri, Seulimeum, dan Kuta Baro. Dari 6 kecamatan tersebut Kuta Baro merupakan kecamatan yang mengalami peningkatan prevalensi kejadian *stunting* dalam 2 tahun terakhir. Data tahun 2016 jumlah penderita *stunting* di Kecamatan Kuta Baro yaitu 17,93%. Pada tahun 2017 jumlah penderita *stunting* bertambah menjadi 18,71% (Dinkes Aceh Besar, 2019).

Berdasarkan permasalahan diatas, kecamatan Kuta Baro perlu mendapat perhatian dalam penanganan kejadian *stunting*, sehingga perlu diadakan penelitian mengenai Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Balita Terhadap *Stunting* di Kecamatan Kuta Baro.

*cross-sectional*. Pada penelitian *cross-sectional*. Peneliti akan memberikan kuisioner kepada responden. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kuantitatif *observasional* dengan pendekatan

yang memiliki balita berumur 0-5 tahun yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Kuta Baro adalah 987 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 91 orang ibu yang mempunyai anak umur 0-5 tahun dan bertempat tinggal di kabupaten Kuta Baro.

Teknik penarikan sampel yaitu *non probability sampling* dengan pendekatan *purposif sampling*. *purposif sampling* merupakan

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, koesioner dan dokumentasi. Untuk mencari keabsahan data yang valid maka harus di uji validitas dan

reliabilitas data.

### Analisis Data

Pengelolaan data dan analisis akan dilanjutkan dengan menguji hipotesis dengan menggunakan teknis analisis korelasi sederhana, korelasi ganda, regresi sederhana dan regresi ganda.

### HASIL

#### 1. Hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting***

Variabel	R	R Square	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	Ket.
Pengetahuan	.063 <sup>a</sup>	.004	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel 1, diperoleh nilai korelasi (R) antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* adalah sebesar 0,063 Berdasarkan tabel tersebut, koefisien determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,004 yang berarti bahwa hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* sebesar 0,4 % sedangkan sisanya 99,6 % dipengaruhi

oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan hubungan yang sangat rendah, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara variabel pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* adalah hubungan sangat rendah.

Untuk pembuktian hipotesis digunakan uji t, berdasarkan hasil olah data diperoleh:

**Tabel 2. Hasil Uji t Hubungan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting***

Variabel	Standardized Coefficients	t	t <sub>tabel</sub> α = 0,05
Beta			
1 (Constant)		7.872	1,662
pengetahuan	-.063	-.600	

Pada tabel diatas, nilai "t", diperoleh hasil bahwa dk = n - 2, 91 - 2 = 89. dengan taraf signifikan α = 0,05 atau 5% diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 1,662, sedangkan t<sub>hitung</sub> besarnya 7,872 jelas terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> lebih lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub>. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>,

maka hipotesis dasar (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

### Hubungan antara Sikap ibu balita terhadap *stunting*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi

linier sederhana dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hubungan antara Sikap ibu balita terhadap *stunting***

Variabel	R	R Square	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	ket
Sikap	.118 <sup>a</sup>	.014	0,00 – 0,199	Sangat rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara sikap ibu balita terhadap *stunting* adalah sebesar 0,118. Berdasarkan tabel tersebut, koefisien determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,014 yang berarti bahwa hubungan antara sikap ibu balita terhadap *stunting* sebesar 1,4 % sedangkan sisanya 98,6 % dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan hubungan sangat rendah, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hubungan

antara variabel sikap ibu balita terhadap *stunting* adalah hubungan sangat rendah.

Untuk mendapat gambaran tentang penelitian serta diterima atau tidaknya hipotesis maka akan digunakan uji statistik yaitu uji t. Dengan menggunakan SPSS 20.0. Untuk pembuktian hipotesis digunakan uji t berdasarkan hasil olah data diperoleh pada tabel 4:

**Tabel 4. Hasil Uji t Hubungan antara Sikap ibu balita terhadap *stunting***

Variabel	Standardized Coefficients Beta	T <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> α = 0,05
1 (Constant)		3.575	1,662
Sikap	-.118	1.119	

Berdasarkan tabel di atas nilai "t" diatas, diperoleh hasil bahwa  $dk = n - 2$ ,  $91 - 2 = 89$ . dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 1,662, sedangkan t<sub>hitung</sub> besarnya 3,575 jelas terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub>. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka hipotesis dasar (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif

dan signifikan antara sikap ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

### Hubungan antara Perilaku ibu balita terhadap *stunting*

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana dengan bantuan SPSS, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 5. Hubungan antara perilaku ibu rumah tangga terhadap *stunting***

Variabel	R	R Square	Interpretasi Koefisien Ket. Korelasi Nilai r	
Perilaku	.295 <sup>a</sup>	.087	0,20 – 0,399	Ren-dah

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara perilaku ibu balita terhadap *stunting* adalah sebesar 0,295. Berdasarkan tabel tersebut, koefisien korelasi determinasi nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,087 yang berarti bahwa hubungan antara perilaku ibu balita terhadap *stunting* sebesar 8,7% sedangkan sisanya 91,3% dipengaruhi

oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan hubungan yang rendah, maka dapat disimpulkan tingkat hubungan antara variabel perilaku ibu balita terhadap *stunting* adalah rendah.

Untuk pembuktian hipotesis digunakan uji t berdasarkan hasil olah data diperoleh pada table 6 :

**Tabel 6. Hasil Uji t Hubungan antara perilaku ibu rumah tangga terhadap *stunting***

Variabel	Standardized Coefficients Beta	T <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub> α = 0,05
1 (Constant)		2.136	1,662
Perilaku	.192	1.846	

Berdasarkan tabel 6 nilai "t" di atas, diperoleh hasil bahwa dk = n - 2, 91 - 2 = 89. dengan taraf signifikan α = 0,05 atau 5% diperoleh t<sub>tabel</sub> sebesar 1,662, sedangkan t<sub>hitung</sub> besarnya 2,136 jelas terlihat bahwa t<sub>hitung</sub> lebih besar dari pada t<sub>tabel</sub>. Karena t<sub>hitung</sub> > t<sub>tabel</sub>, maka hipotesis dasar (H<sub>0</sub>) diterima dan hipotesis alternatif (H<sub>a</sub>) ditolak. Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan yang positif signifikan antara perilaku ibu balita terhadap *stunting* di Kecamatan Kuta Baro.

**Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting***

Untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting*, maka akan di uji secara bersama-sama (simultan) ketiga variabel X terhadap Y. Berdasarkan hasil pengeolahan data diperoleh hasil regresinya sebagai berikut:

**Tabel 7. Hasil Korelasi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *stunting***

Variabel	R	R <sup>2</sup>	Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	Ket.
Pengetahuan, sikap, perilaku	.309 <sup>a</sup>	.096	0,20 – 0,399	Rendah

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh nilai korelasi (R) antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* adalah sebesar 0,309. Berdasarkan tabel tersebut, koefisien korelasi determinasi nilai  $R^2$  sebesar 0,096 yang berarti bahwa hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* sebesar 9,6 % sedangkan sisanya 90,4 % dipengaruhi oleh variabel lain. Nilai ini menunjukkan korelasi rendah, maka dapat disimpulkan terdapat hubungan

antara variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* adalah hubungan yang rendah.

#### Hasil koefisien R

Untuk menghitung hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* rumus regresi linier sederhana;

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh:

**Tabel 8. Koefisien Regresi pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *stunting* pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *stunting***

Variabel	Unstandardized Coefficients		Std. Coeff.	t	t <sub>tabel</sub> α = 0,05
	B	Std. Error			
(Constant)	.649	.606		1.071	1,662
1 Pengetahuan	-.009	.012	-.081	-.791	
Sikap	.009	.017	.058	.547	
Perilaku	.052	.019	.284	2.705	

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi antara variabel X dan Y yaitu  $Y = 0,649 + (-0,009) + 0,009 + 0,052$ .

Untuk mendapat gambaran tentang penelitian serta diterima atau tidaknya hipotesis maka akan digunakan uji statistik yaitu uji F ANOVA. berdasarkan hasil olah data diperoleh:

**Tabel 9. Anova pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap *stunting***

Variabel	Jumlah Kuadrat	Df	F <sub>hitung</sub>	F <sub>tabel</sub> α = 0,05
1 Regression	1.532	3	3.070	2,71
Residual	14.468	87		
Total	16.000	90		

Pada tabel di atas nilai "F", diperoleh hasil bahwa  $df_1 = k - 1, 4 - 1 = 3$ .  $df_2 = n - k, 91 - 4 = 87$  dengan taraf signifikan  $\alpha = 0,05$  atau 5% diperoleh F<sub>tabel</sub> sebesar 2,71, sedangkan F<sub>hitung</sub> besarnya 3,070 lebih besar dari pada F<sub>tabel</sub>. Karena F<sub>hitung</sub> > F<sub>tabel</sub>, maka hipotesis dasar diterima dan hipotesis alternatif ditolak. Kesimpulannya bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan antara pengetahuan ibu balita dengan *stunting*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r^2$  sebesar 0,004 yang menunjukkan adanya korelasi (hubungan) yang sangat rendah variabel pengetahuan terhadap *stunting* sebesar 0,004 atau 0,4 % dan sisanya 99,6% dipengaruhi faktor (variabel) lain diluar variabel penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai  $t$  - hitung dengan jumlah sampel 89 orang sebesar 7,872 dengan harga  $t$ - tabel pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel yang sama 1,662 maka terlihat bahwa  $t$  - hitung lebih besar dari  $t$  - tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

### 2. Hubungan antara sikap ibu balita terhadap *stunting*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r^2$  sebesar 0,014. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang sangat kecil variabel sikap, terhadap *stunting* sebesar 0,014 atau 1,4 % dan sisanya 98,6 % dipengaruhi faktor (variabel) lain diluar variabel penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai  $t$  - hitung dengan jumlah sampel 89 orang sebesar 3,575 dengan harga  $t$ - tabel pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel yang sama 1,662 maka terlihat bahwa  $t$  - hitung lebih besar dari  $t$  - tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu balita

terhadap *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

### 3. Hubungan antara perilaku ibu balita terhadap *stunting*

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, terbukti bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r^2$  sebesar 0,087 yang menunjukkan adanya hubungan yang kecil variabel perilaku ibu balita terhadap *stunting* sebesar 0,087 atau 8,7 % dan sisanya 91,3 % dipengaruhi faktor (variabel) lain diluar variabel penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai  $t$  - hitung dengan jumlah sampel 89 orang sebesar 2,136 dengan harga  $t$  - tabel pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel yang sama 1,662 maka terlihat bahwa  $t$  - hitung lebih besar dari  $t$  - tabel maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara perilaku ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

### 4. Hubungan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita terhadap *stunting* secara simultan.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan, terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita secara simultan terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro.

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh  $r^2$  sebesar 0,096 yang menunjukkan adanya hubungan yang kecil variabel pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita (secara simultan) terhadap *stunting* sebesar 0,096 atau 9,6 % dan sisanya 90,4

% dipengaruhi faktor (variabel) lain diluar variabel penelitian ini. Kemudian berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai  $F$  - hitung dengan jumlah sampel 91 orang sebesar 3,070 dengan

harga F- tabel pada taraf signifikan 5 % dengan jumlah sampel  $df_1 = k - 1, 4 - 1 = 3$ .  $df_2 = n - k, 91 - 4 = 87$  (87 orang) adalah 2,71 maka terlihat bahwa F - hitung lebih besar dari F - tabel maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita secara simultan terhadap *stunting* di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

## KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro, Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro. Terdapat hubungan yang

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010) *Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta:Rineka Cipta.
- DM, Saryono Anggraeni. (2013) *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Yogyakarta:Nuha Medika.
- Ilahi, R.K dan Muniroh. (2016) Gambaran Sosio Budaya Etnik Madura dan Kejadian Stunting Balita Usia 24-59 Bulan di Bangkalan, *Jurnal Media Gizi Indonesia* 11(2), 135-143:<http://dx.doi.org/10.20473/mgi.v11i2.135-143>
- Lala, K. C., M. I Punuh, dan N. H. Kapantow. (2018). Hubungan Antara Tinggi Badan Orang Tua dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan di Kecamatan Tombatu Utara Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Kesmas*, 7(4), 2.From : <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23151>
- Notoadmojo, Soekidjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmojo, Soekidjo. (2012). *Pendidikan Dan Perilaku*

positif dan signifikan antara perilaku ibu balita terhadap *stunting* di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro. Terdapat hubungan yang kecil antara pengetahuan, sikap dan perilaku ibu balita secara simultan terhadap *stunting*.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut: Bagi ibu Balita di wilayah kerja puskesmas Kuta Baro sebaiknya lebih aktif dalam mencari pengetahuan tentang *stunting*, Petugas kesehatan dan kader posyandu agar lebih berupaya untuk meningkatkan kegiatan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pentingnya pemberian gizi yang baik pada balitanya.

- Kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Z Zairinayati, R Purnama R. (2019). Hubungan Hygiene Dan Sanitasi Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Multi Science*. 10(1), 79. From : <https://jurnal.stikes-aisyiyah-palembang.ac.id/index.php/Kep/article/view/186>
- Sudigdo, Sastroasmoro. (2013). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, 4th ed. Jakarta: Sagubg Seto.
- Sugiyono, (2016) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. 24 th ed. Bandung: Alfabeta.
- Suharyat, Yayat. (2009). *Hubungan antara sikap, minat dan perilaku manusia*,1:2.
- WHO .(2018). *Reducing stunting*, World Health Organization.
- Umar, Husein. (2012). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, , Jakarta:Rajawali Pers.
- TNP2K (Tim Nasional Percepatan Penanggulangan Kemiskinan, (2017) *100 Kabupaten/Kota Prioritas Untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting) Kabupaten/Kota Priotitas*. 1st ed. Sekretariat Wakil Presiden

- Republik Indonesia, Diakses dari:  
[http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/35\\_Jatim.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/35_Jatim.pdf)
- Dinas Kesehatan Aceh Besar. (2019). Pemantuan Status Gizi Balita Propinsi Aceh Besar 2017. Dinas Kesehatan Propinsi Aceh Besar.
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Pusat Data dan Informasi. Kementerian RI.
- Usman, Husaini. (2006). *Pengantar Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.